

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN SHOPEE PAYLATER PADA MAHASISWA SURABAYA

Zamitah Tahiyah Afif

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: zamitahthahiyah.20046@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak

Alat pembayaran di Indonesia semakin berkembang dengan adanya financial technology salah satunya shopee paylater, saat ini shopee paylater sedang marak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya survey yang menyatakan shopee paylater lebih unggul dibandingkan dengan paylater lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan syariah, manfaat, dan risiko terhadap minat menggunakan shopee paylater. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey sebanyak 150 responden yang didapatkan melalui pengambilan sampel non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui SmartPLS 4.0 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan shopee paylater pada mahasiswa Surabaya. Manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan shopee paylater pada mahasiswa Surabaya. Sedangkan risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan shopee paylater pada mahasiswa Surabaya.

Kata Kunci : shopee paylater, literasi keuangan syariah, manfaat, risiko, minat menggunakan

Abstract

The payment system in Indonesia is evolving with the presence of financial technology, one of which is shopee paylater. Currently, shopee paylater is widely used by the Indonesian community. This can be seen from a survey indicating that Shopee Paylater outperforms other pay-later services. This research aims to determine whether there is an influence of islamic financial literacy, benefits, and risks on the interest in using shopee paylater. The research method used is a quantitative approach with an associative research method. The data used in this study are from a survey of 150 respondents obtained through non-probability sampling using purposive sampling technique. The data were analyzed using SmartPLS 4.0. The results of this study indicate that, Islamic financial literacy has a positive influence on the interest in using shopee paylater among students in Surabaya. Benefits have a positive influence on the interest in using shopee paylater among students in Surabaya. And Risks do not influence the interest in using shopee paylater among students in Surabaya.

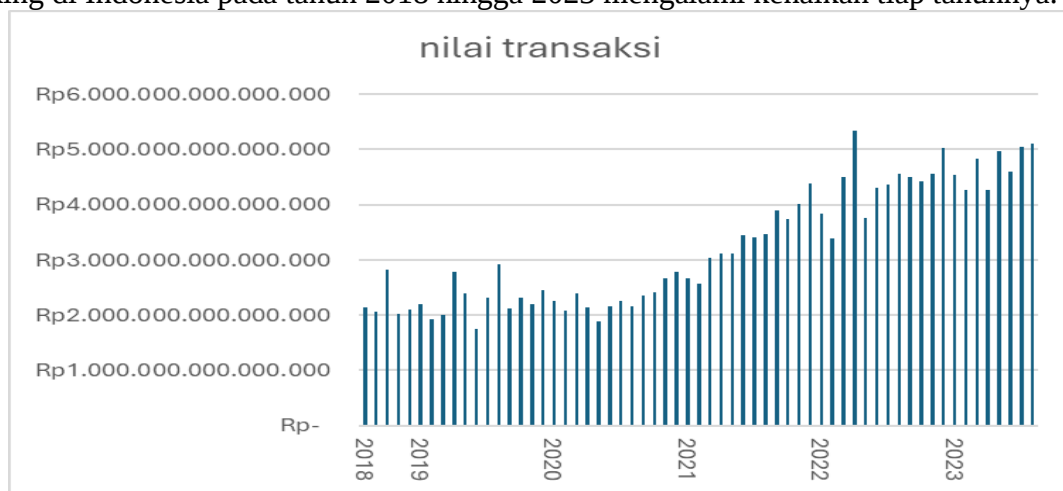
Keywords: shopee paylater, sharia financial literacy, benefit, risk, interest in using

1. PENDAHULUAN

Teknologi pada era 5.0 sangat berkembang pesat yang membuat manusia dituntut untuk memahami teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang telah mengubah cara manusia berperilaku dan memandang teknologi (Mudawamah, 2020). Kemajuan teknologi informasi membuka peluang baru bagi sektor ekonomi untuk mengikuti tuntutan globalisasi, contohnya dengan adanya *financial technology*, yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi dalam bidang ekonomi

(Abiba & Indrarini, 2021). Manusia kini benar-benar hidup dalam era digital dengan penggunaan komputer dan *gadget* yang telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Ini mencerminkan awal dari era digital saat ini (Agustia et al., 2022). Alat pembayaran di Indonesia semakin berkembang pesat seperti terdapat transisi pembayaran tunai ke non tunai seperti adanya kartu debit, kartu kredit, *e-money*, dan *E-wallet*. Oleh karena itu, dengan adanya transisi alat pembayaran ini maka pola konsumsi masyarakat untuk melakukan pembayaran mulai bergeser menggunakan *gadget*.

Pertumbuhan internet di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan perkembangan sistem ini, bermunculan berbagai aplikasi yang memanfaatkan internet. Pertambahan jumlah pengguna internet setiap tahunnya juga mendorong perkembangan aplikasi yang ada (Endriyanto & Indrarini, 2022). Perkembangan pesat dalam hal ini bisa terlihat pada grafik dibawah ini yang menunjukkan data nilai transaksi digital banking di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2023 mengalami kenaikan tiap tahunnya.

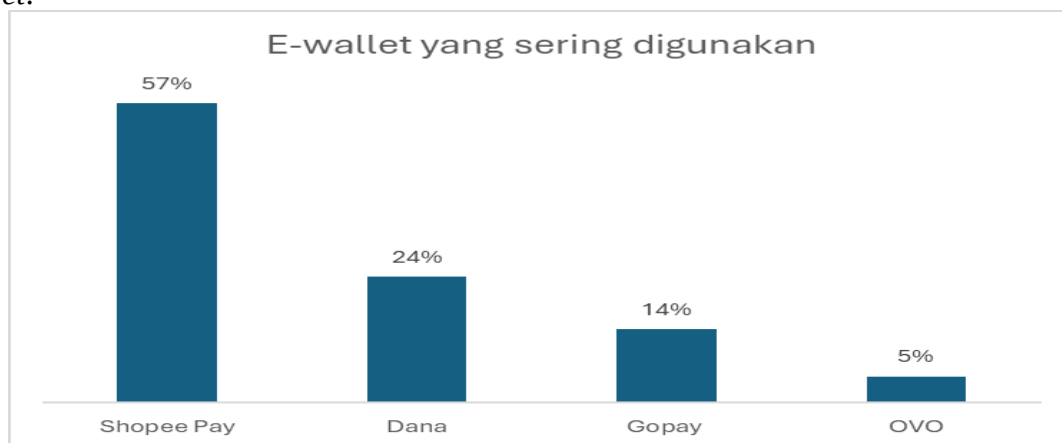


Gambar 1 Nilai Transaksi Digital Banking
Sumber : Databoks, 2023

Pada gambar diatas terlihat bahwa transaksi pembayaran digital yang ada di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Sejak pandemi covid-19 meningkat, masyarakat mengubah cara mereka berbelanja dengan lebih memilih transaksi tanpa uang tunai atau *cashless*, menggunakan *fintech* untuk mengurangi risiko penyebaran virus (Muthi'ah & Indrarini, 2023). Sistem pembayaran pada pola konsumsi masyarakat sudah mulai beralih menggunakan pembayaran berbasis *fintech* dikarenakan lebih efisien dan ekonomis (Lestari & Indrarini, 2023). *Fintech* mengacu pada penerapan teknologi ke dalam sistem keuangan untuk mengembangkan model, produk, layanan, dan teknologi baru yang memperkuat kecanggihan sistem, keamanan, kemanjuran, dan stabilitas (Canggih et al., 2023). Terdapat salah satu jenis *fintech* yakni *crowdfunding* dan *peer to peer (P2P)*, *crowdfunding* berfungsi sebagai mengumpulkan uang donasi di Indonesia seperti adanya Kitabisa.com yang marak digunakan oleh Masyarakat (Putra & Susilowati, 2020) sedangkan *peer to peer (P2P)* lending merupakan layanan *financial technology* yang membantu masyarakat dalam meminjam uang walaupun tidak memiliki kartu kredit (Ellen Chandra, B. Sc, 2022). Di Indonesia sendiri layanan *peer 2 peer lending* ada berbagai macam, salah satunya yakni *shopee paylater*.

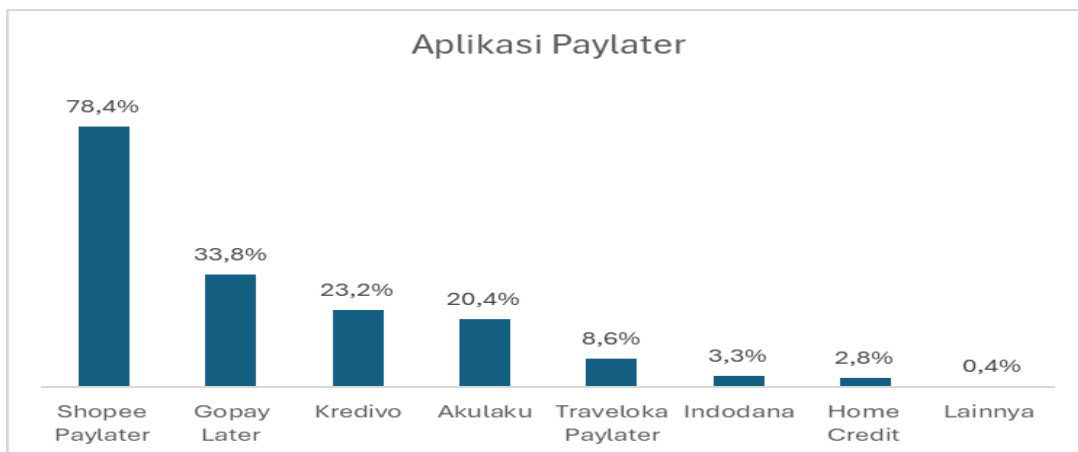
Masyarakat memanfaatkan *fintech* dengan melakukan transaksi menggunakan *E-wallet* yang telah disediakan oleh beberapa platform seperti *shopee pay*, *dana*, *ovo*,

gopay, dan lainnya. Dalam Pasal 1 ayat 7 peraturan Bank-Indonesia No.18/40/PBI/2016 mengenai penyelenggaraan transaksi pembayaran, dijelaskan bahwa dompet elektronik (E-wallet) merupakan layanan elektronik dalam rangka penyimpanan data atas instrumen pembayaran misalnya alat pembayaran yang memakai kartu maupun uang elektronik dimana juga dapat menampung untuk keperluan pembayaran (Divisi Informasi Hukum, Departemen Hukum, 2016). Penggunaan *E-wallet* sendiri kini makin mudah yakni pengguna bisa mengunduh aplikasi melalui *gadget* dan melakukan proses aktivasi. Banyaknya aplikasi penyedia layanan *E-wallet* membuat masyarakat bisa memilih menggunakan *E-wallet* di *platform* yang diinginkan. Berikut adalah survey yang dilakukan guna melihat *platform* yang banyak digunakan dalam menggunakan *E-wallet*.



Gambar 2 E-Wallet yang Sering Digunakan
Sumber : Olahdata Penulis, 2023

Melalui hasil data *survey* oleh penulis melalui media polling instagram dengan total responden 79 dapat disimpulkan *shopee pay* adalah aplikasi yang paling banyak digunakan yakni sebanyak 57%, lalu disusul dengan *dana* 24% setelah itu disusul dengan *gopay* dengan total 14% serta *OVO* sebanyak 5%. *Shopee pay* yakni fitur yang terdapat dalam aplikasi *shopee*, lalu pada tahun 2019 *shopee* meluncurkan fitur terbarunya yakni sistem pembayaran *paylater* yang dikenal dengan *shopee paylater*. Penggunaan *paylater* dapat digunakan untuk membeli suatu produk sekarang dan membayarnya di kemudian hari atau bulan depan. Sistem pembayaran *Shopee paylater* menggunakan sistem cicilan sebanyak 3, 6, dan 12, dengan waktu pembayaran cicilan antara tanggal 5 dan 25 di setiap bulannya. *Shopee paylater* masih tidak bisa terkalahkan oleh aplikasi penyedia *paylater* lainnya seperti *gopay later*, *kredivo*, dan lainnya. Terdapat data *paylater* yang banyak digunakan, berikut adalah grafik aplikasi yang menyediakan *paylater*.



Gambar 3 Aplikasi Paylater Paling Banyak Digunakan
Sumber : Dataindonesia.id, 2022 (Olahdata Penulis)

Melalui laman dataindonesia.id terdapat data transaksi masyarakat Indonesia menggunakan shopee *paylater* mencapai 78,4% yakni lebih tinggi daripada *marketplace* lainnya (Mahdi, 2022). Data tersebut telah membuktikan bahwa inovasi yang diusung oleh shopee terutama dengan hadirnya sistem pembayaran shopee *paylater* mempengaruhi minat masyarakat dalam seluruh kalangan supaya mempercayai shopee sebagai *marketplace* utama mereka. Minat adalah suatu ketertarikan terhadap sesuatu, kemudian akan timbul perasaan senang saat mendapatkan kepuasan dari penggunaan teknologi (Nurdin et al., 2020). Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan individu untuk memanfaatkan layanan Shopee *paylater* tanpa perlu membayar di awal, serta kemampuannya untuk digunakan melalui *smartphone* di mana saja. Pengguna yang sering menggunakan shopee *paylater* sebagai alat transaksi dikarenakan kenyamanannya ketika dana terbatas, dan hal ini menarik minat seseorang untuk mengadopsi layanan tersebut (Finannafi'ah & Witono, 2022). Indikator yang dapat diukur pada variabel minat yakni minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif (Ernayani, 2023)

Masyarakat khususnya masyarakat muslim harus memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah sebelum menggunakan layanan Shopee *paylater* agar tidak mudah tertipu dan masih menggunakan nilai – nilai syariah. Literasi keuangan syariah menurut Hambali dalam Djuwita, D., & Yusuf (2018) merupakan Pengetahuan individu tentang produk dan layanan keuangan serta kemampuannya untuk membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah akan memengaruhi sikapnya dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat muslim banyak menghadapi tantangan menuju literasi keuangan syariah, kebanyakan dari mereka masih memiliki pengetahuan keuangan yang kurang dan ingin mempelajari istilah keuangan syariah. Mereka belum memahami keuangan syariah dan bagaimana proses atau bagaimana cara menangani layanan keuangan jika menggunakan literasi keuangan syariah (Zaman et al., 2017). Masyarakat harus memahami literasi keuangan syariah dikarenakan penggunaan shopee *paylater* tidak terlepas dari bunga saat melakukan peminjaman, bunga yang diberikan yakni 2,95% saat seseorang menggunakan shopee *paylater* dengan metode pembayaran cicilan 3 kali, 6 kali, dan 12 kali (Oswaldo, 2022). Dari bunga tersebut dapat dikatakan bahwa shopee *paylater* pada metode pembayaran cicilan 3 sampai 12 kali terdapat *riba*, akan tetapi jika mahasiswa memahami literasi

keuangan syariah tentunya mereka tidak abai dalam hal tersebut sehingga pengguna *shopee paylater* dengan sistem cicilan pun tidak banyak, sementara Indonesia adalah penduduk mayoritas beragama Islam. Namun, dalam ekonomi islam memperbolehkan adanya jual beli secara kredit, asal tidak ada unsur riba. Harga produk yang dibeli secara kredit berbeda dari jumlah yang dibayarkan dikarenakan terdapat bunga. Dalam kasus ini pengguna melakukan transaksi menggunakan *shopee paylater* yang mana akan ditambahkan bunga maka termasuk riba dan dilarang oleh syariat (Sultan, 2019). Hal ini di dukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septin et al., (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki dampak negatif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan produk *paylater*. Artinya, semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan syariah, semakin rendah minat menggunakan *paylater*. Indikator yang diukur pada literasi keuangan syariah yakni pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan (Ernayani, 2023).

H1 : Literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *shopee paylater* pada mahasiswa Surabaya

Manfaat penggunaan teknologi informasi berasal dari keyakinan pengguna untuk memutuskan menggunakan serta percaya bahwa teknologi akan berdampak positif (Yogananda & Dirgantara, 2017). Manfaat yang diberikan oleh *shopee paylater* juga cukup dirasakan oleh sebagian masyarakat yakni seperti belanja *online* namun tidak langsung mengeluarkan uang saat itu juga yakni dengan cara melalui metode cicilan atau *paylater*. Pada mahasiswa *paylater* ini kerap digunakan dikarenakan membantu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka saat uang bulanan tidak cukup. Pada variabel manfaat menggunakan teori dari Davis 1989 yakni *Technology Acceptance model* dimana TAM merupakan Pengembangan teori psikologi yang menghubungkan perilaku pengguna komputer atau internet dengan niat dan keyakinan individu. Teori ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam mengadopsi teknologi baru (Desita & Dewi, 2022). Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat 2 faktor utama yang menentukan penerimaan pengguna yakni manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (Sunarya, 2022). Pada variabel ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar et al., (2023) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* dikarenakan layanan ini bermanfaat dan menguntungkan bagi mahasiswa guna membeli buku atau keperluan lainnya meskipun tidak memiliki uang maka solusinya menggunakan *paylater* terlebih dahulu. Indikator yang dapat diukur pada variabel manfaat yakni penggunaan sistem mampu mempercepat proses kepuasan, penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas, penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu, dan penggunaan sistem mampu memberikan manfaat bagi individu (Sumadi et al., 2022).

H2 : manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *shopee paylater* pada mahasiswa Surabaya

Meskipun banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunanya, terjadinya risiko dalam menggunakan *paylater* ini tentunya juga dirasakan oleh masyarakat. Risiko menurut Suseno (2014) yakni keadaan yang dapat mengakibatkan kerugian dikarenakan penggunaan suatu hal. Otoritas jasa keuangan (OJK) menyediakan layanan online yakni BI *Checking* guna melihat kesehatan kredit pengguna, adanya layanan tersebut dikarenakan tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan pengguna sudah membayar tagihan tepat waktu namun saat mencoba tes BI *Checking* milik mereka nyatanya

terdapat keterangan belum membayarnya. Penelitian ini sejalan dengan Trinh et al., (2020) yang menyatakan bahwa risiko yang dirasakan ditemukan memiliki dampak negatif terhadap minat penggunaan kredit. Indikator yang dapat diukur pada variabel risiko yakni risiko keuangan, risiko produk, dan risiko informasi (Kustiyah, 2019).

H3 : Risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan shopee *paylater* pada mahasiswa Surabaya

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk permasalahan utama dari artikel ini yakni masih banyaknya mahasiswa muslim yang menggunakan shopee *paylater*, padahal *paylater* dalam islam adalah riba serta terdapat beberapa risiko yang akan diterima oleh penggunaanya. Maka dari itu perlunya seorang mahasiswa muslim memiliki pengetahuan tentang penggunaan *paylater* dan meningkatkan literasi keuangan syariah agar terhindar dari riba. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, masih sedikit untuk penelitian dengan pembahasan shopee *paylater* yang memiliki variabel literasi keuangan syariah dan risiko penggunaan dari shopee *paylater*. Maka dari itu, 2 variabel tersebut menjadi kebaruan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, serta dari uraian latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Shopee *Paylater* pada Mahasiswa Surabaya".

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dikarenakan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan angka untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2015:14). Serta menggunakan metode penelitian asosiatif dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:103). Terdapat 4 variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi variabel dependen yang meliputi 1.) literasi keuangan syariah, yang memiliki pengertian menurut Hambali dalam Djuwita, D., & Yusuf (2018) merupakan Pengetahuan individu tentang produk dan layanan keuangan serta kemampuannya untuk membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah akan memengaruhi sikapnya dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. 2.) manfaat, yang memiliki pengertian menurut Sumadi et al., (2022) adalah keyakinan seseorang menggunakan sistem atau layanan yang bisa memberikan keuntungan atau manfaat. 3.) risiko, yang memiliki pengertian Menurut Suseno (2014). risiko adalah keadaan yang dapat mengakibatkan kerugian dikarenakan penggunaan suatu hal. Serta terdapat 1 variabel independen yakni minat yang merupakan adanya sesuatu yang timbul setelah melihat produk, dari sana lah timbul ketertarikan untuk mencoba menggunakan produk sampai akhirnya timbul keinginan untuk menggunakannya (Ernayani, 2023).

Penelitian ini menggunakan pengukuran dalam bentuk skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang terhadap suatu masalah (Sugiyono, 2019). Skala *likert* yang digunakan dalam mengukur data pada penelitian ini yakni menggunakan skala interval 1-4 untuk membantu menghindari jawaban responden yang akan memilih ragu-ragu/netral, sehingga jawaban responden akan jelas antara setuju/tidak setuju. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan *survey* melalui *google form*. Penelitian ini memiliki populasi yang tidak diketahui jumlahnya namun memiliki kriteria responden yakni mahasiswa muslim surabaya,

sudah atau belum menggunakan shopee *paylater*, dan memiliki KTP. *Sample* penelitian ini 150 responden yang didapat menggunakan rumus Ferdinand (2006).

Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *non-probability sampling*, yang berarti teknik tersebut tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Selain itu, penggunaan metode *purposive sampling* juga dilakukan, di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam 3 tahapan yakni 1) outer model terdapat uji validitas (konvergen dan diskriminan) dan uji reabilitas (*composite reliability* dan *cronbach alpha*). 2) inner model yang meliputi model fit, kolinearitas, *R Square*, dan koefisien jalur. 3) uji hipotesis menggunakan *bootstrapping*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan 150 mahasiswa yang menggunakan shopee *paylater* sebagai sampel penelitian. Informasi mengenai karakteristik responden terkait usia, asal universitas, kepemilikan KTP, pengguna shopee *paylater* dan lama penggunaan shopee *paylater* dipaparkan dalam data responden pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Data Responden

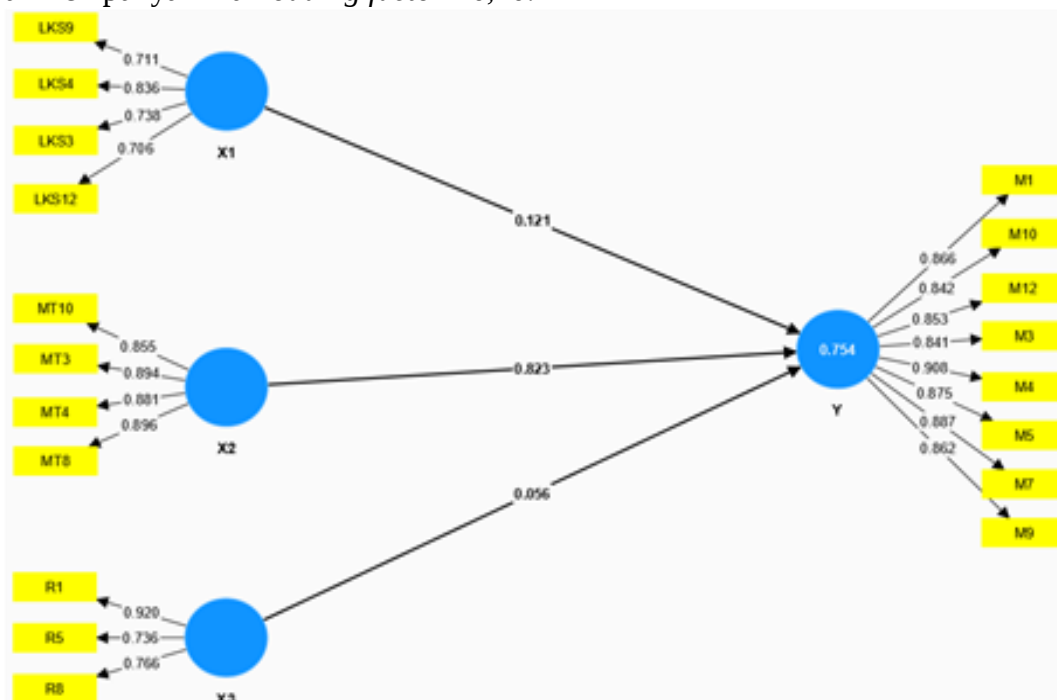
Profil	Jumlah	Presentase
Asal Universitas		
Universitas Negeri Surabaya	77	51,33%
Universitas Airlangga	15	10%
Institute Teknologi 10 November	10	6,67%
Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur	17	11,33%
Universitas Islam Negeri Surabaya	16	10,67%
Universitas Surabaya	5	3,33%
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	3	2%
Universitas 17 Agustus	5	3,33%
Universitas Muhammadiyah Surabaya	1	0,67%
Universitas Ciputra	1	0,67%
Umur		
18-22 tahun	126	84%
23-27 tahun	24	16%
28-32 tahun	-	-
Pengguna shopee <i>paylater</i>		
Pernah	65	43,33%
Belum pernah	85	86,67%
Lama penggunaan shopee <i>paylater</i>		
1 – 5 tahun	22	14,19%
1 – 11 bulan	37	23,87%
1 – 3 minggu	5	3,22%
1 kali	1	0,64%
Belum menggunakan	1	0,64%
Tidak mengisi	89	57,41%

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui profil responden berdasarkan asal universitas paling dominan adalah mahasiswa dari universitas Negeri Surabaya yaitu sebanyak 51,3%. Responden berdasarkan usia paling banyak yaitu 18-22 tahun dengan persentase 84% dan secara keseluruhan responden telah memiliki KTP. Dari 150 responden, sebanyak 43,33% responden yang pernah menggunakan shopee *paylater*, sementara itu hasil diatas juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan Shopee *paylater* sudah memiliki KTP, karena sebagian besar berusia antara 18 hingga 22 tahun, dan sebagian besar responden menggunakan layanan tersebut kurang lebih selama satu tahun.

Model pengukuran (outer model)

Hasil uji model pengukuran (*outer model*) yakni menunjukkan nilai outer model dari tiap item pertanyaan yang mewakili indikator pada tiap variabel diantaranya literasi keuangan syariah, manfaat, risiko, dan minat. Pengukuran outer model terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Cronbach alpha*. Validitas konvergen memiliki korelasi tinggi pada pengukurannya. Gambar 2 menunjukkan model dari masing-masing variabel terhadap indikatornya. Hasil dikatakan tinggi apabila item pernyataan tersebut dikorelasikan dengan konstruk yang diukur mempunyai nilai *loading factor* >0,70.



Gambar 4 Hasil Smart PLS 4.0
Sumber : Olah data *SmartPLS* (2024)

Pada tabel 2 terdapat hasil data primer yang telah diolah menggunakan SmartPLS 4.0 yang meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reabilitas (*composite reliability* dan *cronbach alpha*). Uji validitas ini harus memiliki korelasi tinggi pada pengukurannya dan uji validitas terdapat 2 macam uji yakni konvergen serta diskriminan. Pada uji validitas konvergen ditentukan oleh *outer loading factor* >0,70 dan nilai AVE yang memiliki nilai harus sama dengan atau >0,5 (Sarstedt et al., 2021).

Tabel 2 Hasil Outer Model

Variabel	Indikator	Loading factor	AVE	Cross loading	Fornell lacker	Composite reliability	Cronbach alpha
Literasi keuangan syariah (LKS)	LKS 3	0,738	0,562	0,738	0,750	0,889	0,770
	LKS 4	0,836		0,836			
	LKS 9	0,711		0,711			
	LKS 12	0,706		0,706			
Manfaat (MT)	MT 3	0,894	0,777	0,894	0,882	0,908	0,905
	MT 4	0,881		0,881			
	MT 8	0,896		0,896			
	MT 10	0,855		0,855			
Risiko (R)	R 1	0,920	0,658	0,920	0,811	0,857	0,779
	R 5	0,736		0,736			
	R 8	0,766		0,766			
Minat (M)	M 1	0,866	0,752	0,866	0,867	0,960	0,953
	M 3	0,841		0,841			
	M 4	0,908		0,908			
	M 5	0,815		0,815			
	M 7	0,877		0,877			
	M 9	0,862		0,862			
	M 10	0,842		0,842			
	M 12	0,853		0,853			

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan syariah, manfaat, risiko, dan minat memiliki nilai *loading factor* >0,70 (Sarstedt et al., 2021) atau dinyatakan valid secara konvergen. Terdapat beberapa pertanyaan yang dihapus dikarenakan tidak valid atau tidak memenuhi kriteria nilai *loading factor*. Sedangkan nilai AVE pada variabel literasi keuangan Syariah (X1) sebesar 0,562, nilai AVE pada variabel manfaat (X2) sebesar 0,777, Nilai AVE pada variabel risiko (X3) sebesar 0,658, dan nilai AVE pada variabel minat (Y) sebesar 0,752. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menunjukkan hasil tiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen harus >0,5. Dari hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini bisa dinyatakan valid secara konvergen.

Setelah memenuhi syarat uji konvergen, maka tiap variabel pada penelitian ini bisa dinyatakan valid secara konvergen. Sedangkan pada uji validitas diskriminan terdapat *cross loading* memiliki ketentuan nilai yakni >0,70 dan uji *fornell-lacker* yang memiliki ketentuan nilai hasil dari akar AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya (Sarstedt et al., 2021). Pada uji *cross loading* nilai outer loading yang lebih besar dari *cross loading* menunjukkan bahwa sebuah variabel berbeda dengan variabel lainnya sehingga dapat membatasi kejadian yang tidak dijelaskan oleh variabel lain. Item kuisioner yang telah dihapus juga bisa mempengaruhi valid atau tidaknya suatu indikator variabel. Sedangkan pada uji *fornell lacker* akar ave literasi keuangan syariah 0,750 lebih besar korelasinya dibandingkan dengan variabel lain, pada X2 menunjukkan angka 0,882 yang berarti nilai akar ave manfaat lebih besar korelasinya dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya, lalu pada X3 menunjukkan angka sebesar 0,811 lebih besar dibandingkan konstruk yang lain, sementara itu pada hasil konstruk variabel Y menunjukkan angka yang lebih besar

dibandingkan konstruk lainnya yakni X1 sebesar 0,301 X2 sebesar 0,859, dan X3 sebesar 0,196. Maka dapat disimpulkan penelitian ini valid pada uji *fornell lacker*.

Pada tabel 2 dapat dikatakan hasil penelitian sudah memenuhi persyaratan nilai atau valid. Pada uji reabilitas yakni *composite reability* yang memiliki ketentuan nilai $> 0,7$ dan *cronbach alpha* yang digunakan untuk memperkuat dari adanya uji reabilitas dan memiliki ketentuan nilai $> 0,6$ (Sarstedt et al., 2021). Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan nilai *composite reliability* pada variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,889, variabel manfaat (X2) sebesar 0,908, variabel risiko (X3) sebesar 0,999, dan variabel minat (Y) sebesar 0,954. Hal ini dapat diartikan *composite reliability* $> 0,7$ dinyatakan valid yang mana konsistensi dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dalam uji reliabilitas. Sedangkan hasil *cronbach alpha* pada variabel literasi keuangan Syariah (X1) sebesar 0,770, variabel manfaat (X2) sebesar 0,905, variabel risiko (X3) sebesar 0,779, dan variabel minat (Y) sebesar 0,953. Hal ini dapat diartikan *cronbach alpha* $> 0,6$ dinyatakan valid untuk mendukung atau memperkuat dari adanya uji reabilitas dari hasil *composite reliability*.

Model struktural (inner model)

Setelah pengukuran menggunakan *outer model* dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya mengevaluasi model struktural atau *inner model*. Model struktural dinilai dengan melihat hasil model fit, multikolinearitas (VIF), *R Square*, dan koefisien jalur. Tabel 3 menunjukkan hasil dari nilai model fit

Tabel 3 Hasil Model Fit

Variabel	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	Keterangan
SRMR	0,071	0,071	Valid

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Model fit diukur dengan *standardized root mean square* (SRMR) yang digunakan untuk mengetahui indeks rata-rata residual antara matriks korelasi dengan matriks hipotesis, model fit memiliki ketentuan nilai $< 0,10$ (Henseler et al., 2014). Pada tabel diatas memiliki keterangan uji valid dikarenakan tidak melebihi dari angka yang ditentukan.

Pengujian selanjutnya uji multikolinearitas untuk melihat apakah pada penelitian ini terjadi multikolinearitas, pada uji ini menggunakan VIF yang memiliki ketentuan nilai $< 5,00$ (Sarstedt et al., 2021). Tabel 4 menunjukkan hasil multikolinearitas

Tabel 4 Hasil VIF

Variabel	VIF	Keterangan
X1 -> Y	1,049	Valid
X2 -> Y	1,078	Valid
X3 -> Y	1,028	Valid

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi kolinearitas dikarenakan memiliki hasil VIF $< 5,00$ atau ditunjukkan pada angka 1. Maka dari itu penelitian ini valid yang dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau situasi yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel pada penelitian ini.

Uji lainnya yakni *R Square* dengan ketentuan nilai jika mendekati 1 maka dianggap baik, 0,75 diartikan kuat, 0,50 diartikan cukup, dan 0,25 diartikan lemah (Sarstedt et al., 2021). Tabel 5 menunjukkan hasil dari *R Square*

Tabel 5 Hasil R Square

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Keterangan
Y	0,754	0,749	Valid

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *r-square* penelitian ini sebesar 0,754. Penelitian ini berada pada titik yang kuat yakni 0,75. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa 75,4% variabel minat mahasiswa menggunakan shopee *paylater*, sedangkan sisanya yakni 24,6% dijelaskan dengan faktor lain diluar dari variabel penelitian.

Pada model struktural terakhir adalah *path coefficient* atau koefisien jalur yang menghitung koefisien antara -1 dan +1. Nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan kuat. Sebaliknya, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan lemah. Nilai yang sangat rendah yang mendekati 0 umumnya tidak signifikan (Sarstedt et al., 2021). Pada tabel 6 menunjukkan hasil dari koefisien jalur

Tabel 6 Hasil Path Coefficient

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	Keterangan
X1 -> Y	0,121	Valid
X2 -> Y	0,823	Valid
X3 -> Y	0,056	Valid

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil semua variabel memiliki arah hubungan yang positif terhadap minat mahasiswa menggunakan shopee *paylater*. Hubungan antar variabel ini mendekati +1 yang berarti bahwa pada penelitian ini memiliki nilai yang kuat antar variabel nya.

Uji Hipotesis

Bootstrapping digunakan dalam uji hipotesis ini untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel. Ketentuan dalam uji hipotesis ini menyatakan bahwa jika nilai *P-value* < 0,05 dan *T-statistics* > 1,96, maka variabel yang diteliti akan memiliki pengaruh. (Sarstedt et al., 2021). Pada tabel 7 menunjukkan hasil dari uji hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan
X1 -> Y	2,595	0,009	Berpengaruh
X2 -> Y	25,960	0,000	Berpengaruh
X3 -> Y	1,191	0,234	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah data *Smartpls* (2024)

Pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan nilai *Tstatistics* literasi keuangan syariah terhadap minat yakni 2,595 > 1,96 sedangkan nilai *Pvalues* sebesar 0,009 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat. Nilai *Tstatistics* manfaat terhadap minat yakni 25,960 > 1,96 sedangkan nilai *Pvalues* sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat memiliki pengaruh terhadap minat. Nilai *Tstatistics* risiko terhadap minat yakni

1,191 < 1,96 sedangkan nilai *Pvalues* sebesar 0,234 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat, dikarenakan pada hasil nya tidak memenuhi kriteria uji *bootstrapping*.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa Surabaya

Hasil uji H1 menyatakan hipotesis ditolak dikarenakan memiliki pengaruh positif dimana *Tstatistics* 2,595 > 1,96 dan *Pvalues* 0,009 < 0,05. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan syariah maka semakin sedikit pula minat dalam menggunakan produk *paylater non syariah* (Septin et al., 2023). Hasil bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yakni mengacu pada jawaban responden memilih sangat setuju dan setuju melebihi responden yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa responden penelitian ini mengetahui tentang literasi keuangan syariah. Sementara itu, jawaban responden pada variabel minat juga mengatakan hal sama seperti pada variabel literasi keuangan syariah. Dari jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun responden memiliki pemahaman literasi keuangan syariah tidak menuntut kemungkinan bahwa mereka tetap menggunakan *paylater* untuk menjadi salah satu alternatif pembayaran dikarenakan pengguna shopee *paylater* mendapatkan manfaat dan kemudahan dari layanan ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan populasi yang dapat menyebabkan seseorang ini memiliki perilaku yang berbeda pula, sehingga dapat menghasilkan jawaban penelitian yang berbeda. Dalam teori Fear & Brien (2009), literasi keuangan penting bagi kaum mahasiswa, yakni dikarenakan mahasiswa menghadapi produk dan layanan keuangan yang semakin *modern*. Selain produk dan juga layanan semakin *modern*, adanya pengaruh media pun bisa meningkatkan ketergantungan mahasiswa. Dari teori tersebut *financial technology* digemari oleh mahasiswa dikarenakan lebih efisien dan saat digunakan, namun literasi keuangan syariah juga harus menjadi sebuah wawasan sebelum mereka menggunakan *fintech*. Meski hasil penelitian ini menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan keuangan syariah tetap berminat untuk menggunakan *paylater*, namun sebagai seorang muslim harus bisa menerapkan pengetahuan atau wawasan yang mereka punya agar tidak merugi di kemudian hari.

Pengaruh Manfaat terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa Surabaya

Hasil uji H2 menyatakan hipotesis diterima dikarenakan memiliki pengaruh positif dimana *Tstatistic* 25,960 > 1,96 dan *Pvalues* 0,000 < 0,05. Pada penelitian ini, manfaat berpengaruh positif terhadap minat dikarenakan sistem *paylater* dianggap memiliki banyak manfaat untuk penggunaannya, terlebih subjek penelitian ini yakni mahasiswa Surabaya dimana dapat diartikan bahwa manfaat dari shopee *paylater* ini dapat dirasakan oleh mahasiswa yang menggunakannya. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terlebih lagi masalah teknologi, umumnya mereka adalah seseorang yang lebih menyukai hal yang praktis dan efisien seperti adanya *financial technology* saat ini. Dalam hal pembayaran mereka lebih memilih untuk menggunakan pembayaran cashless seperti layanan *paylater* dikarenakan banyak nya kemudahan yang dapat digunakan oleh penggunaannya termasuk mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar et al., (2023) yang menunjukkan bahwa manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan shopee

paylater dikarenakan mahasiswa merasa dimudahkan dengan adanya layanan *paylater* ini. Penelitian sebelumnya telah mendukung temuan dari penelitian ini terkait variabel manfaat, hasilnya menunjukkan bahwa manfaat memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan *paylater*. Artinya, semakin besar manfaat maka semakin besar pula minat konsumen untuk menggunakannya (Sawitri & Fathihani, 2023). Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 menyatakan bahwa semakin bermanfaat suatu sistem atau layanan maka seseorang akan tertarik untuk menggunakannya. Hal ini dikarenakan pengguna percaya bahwa terdapat hubungan antara penggunaan sistem dan manfaat yang didapat jika seseorang menggunakannya (Purwanto & Alli, 2020). Teori TAM sesuai pada penelitian ini yakni seseorang akan berminat menggunakannya jika terdapat kemudahan atau manfaat di *shopee paylater* seperti halnya mahasiswa yang memiliki kebutuhan mendesak maka mereka akan berminat untuk menggunakan layanan ini sebagai keperluan pribadi mereka ataupun keperluan kuliah. Hal ini dikarenakan, seringkali masalah yang dihadapi mahasiswa yakni kurang untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu dengan hadirnya fitur *paylater* ini dapat membantu penggunanya untuk memenuhi kebutuhannya atau saat sedang berada di kondisi darurat.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater pada Mahasiswa

Hasil uji H3 menyatakan hipotesis ditolak dikarenakan memiliki hasil tidak berpengaruh dimana $T_{statistic} 1,191 < 1,96$ dan $P_{values} 0,234 > 0,05$. Hal ini dapat terlihat meskipun responden menyetujui saat menggunakan *shopee paylater* dapat mendatangkan kerugian secara finansial maupun risiko lainnya, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi minat mereka dalam menggunakannya. Dengan demikian, walaupun risiko yang ada saat seseorang menggunakan layanan *shopee paylater* tinggi ataupun rendah, hal tersebut tidak akan mempengaruhi minat untuk menggunakan *shopee paylater* pada mahasiswa Surabaya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trinh et al., (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa risiko yang dirasakan oleh pengguna kredit memiliki dampak yang negatif terhadap minat penggunaannya. Berbagai persepsi risiko dirasakan oleh pengguna kartu kredit seperti halnya risiko dari pribadi nya yang sering menggunakan kartu kredit tanpa berpikir panjang, dengan kata lain belanja apapun menggunakan kartu kredit yang akan menyebabkan tagihan membengkak. Penelitian lainnya juga menyatakan adanya pengaruh yang negatif karena terdapat potensi kerugian jika menggunakan *paylater* (Yuniarti et al., 2022). Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana mahasiswa di Surabaya masih tertarik menggunakan *shopee paylater* meskipun menyadari kemungkinan adanya risiko di masa mendatang dikarenakan adanya kebutuhan dan manfaat yang mereka dapatkan saat melakukan pembayaran menggunakan *shopee paylater*. Selain itu, mereka tetap menggunakan *shopee paylater* dikarenakan memiliki keyakinan dapat meminimalisir risiko yang ada dengan cara menggunakan fitur ini untuk hal yang darurat saja bukan sebagai alternatif pembayaran yang sering digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *shopee paylater* pada mahasiswa Surabaya, sedangkan manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *shopee paylater* pada mahasiswa Surabaya, dan risiko

tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan shopee *paylater* pada mahasiswa Surabaya. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Surabaya yang masih menggunakan shopee *paylater* sebagai metode pembayaran mereka dalam bertransaksi secara kredit tidak termasuk syariah atau belum sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meski mahasiswa memiliki pemahaman literasi keuangan syariah yang baik, mendapatkan manfaat dari penggunaan shopee *paylater*, namun mereka masih beranggapan risiko dari shopee *paylater* tidak akan mempengaruhi pilihan mereka untuk tetap menggunakan *paylater*. Hal ini dikarenakan adanya diskon, *cashback*, aktivasi akun mudah tidak perlu membuat pengajuan kredit seperti di bank, banyak penawaran saat menggunakan *paylater*, serta kemudahan lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna shopee *paylater*.

Disamping itu, sebagai mahasiswa muslim diharapkan dapat menerapkan pemahaman tentang literasi keuangan syariah yang dimiliki dengan tidak melakukan kegiatan *riba*. Alasan seseorang menggunakan shopee *paylater* dikarenakan adanya manfaat yang besar namun seseorang lupa jika adanya manfaat yang besar maka memiliki risiko yang besar pula. Maka dari itu, mahasiswa muslim dapat menggunakan pembiayaan yang berbasis syariah agar dapat mengurangi risiko yang didapat saat mereka melakukan pinjaman. Serta diharapkan pihak shopee *paylater* untuk mengadakan sistem *paylater* namun dengan skema syariah dikarenakan mayoritas masyarakat indonesia beragama islam yang mengharuskan menghindari transaksi yang mengandung *riba*. Meskipun terdapat shopee *paylater* dengan skema syariah, diharapkan dari segi manfaat pengguna tetap merasakan keuntungan yang sama.

5. REFERENSI

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>
- Agustia, C., Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2022). Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan. *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3632–3640.
- Canggih, C., Nurafini, F., Indrarini, R., & Badrul, M. B. (2023). *Is Fintech a Threat to Islamic Rural Banks ?* 89–95.
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 115–124.
- Divisi Informasi Hukum, Departemen Hukum, dan departemen K. (2016). *Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/Pbi/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Bi. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_184016.aspx
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Jurnal Al-Amwal*, 10(1), 109.
- Ellen Chandra, B. Sc, B. E. (2022). *Fintech: Pengertian, Klasifikasi, dan Manfaatnya*. Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/lifestyle/definisi-fintech->

- adalah/#Pengertian_Fintech
- Endriyanto, R., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Linkaja (Studi Kasus di Surabaya). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p67-80>
- Ernayani, R. (2023). *Peningkatan Minat Penggunaan Produk Keuangan Syariah Melalui Islamic Branding dan Literasi Keuangan Syariah*. 9(01), 1501–1508.
- Fear, J., & Brien, J. O. (2009). Where does the buck stop? Community attitudes to over-lending and over-spending. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(1), 1–12.
- Ferdinand, A. T. (2006). Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Finannafi'ah & Witono, B. (2022). *Pengaruh Kemudahan, Risiko, Manfaat dan Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking*. 10(1), 172–182.
- Henseler, J., Dijkstra, T. K., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Diamantopoulos, A., Straub, D. W., Ketchen, D. J., Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Calantone, R. J. (2014). Common Beliefs and Reality About PLS: Comments on Rönkkö and Evermann (2013). *Organizational Research Methods*, 17(2), 182–209. <https://doi.org/10.1177/1094428114526928>
- Kustiyah, I. K. dan S. H. dan E. (2019). Kemudahan, Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Pengguna Dompot Digital Ovo Di Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, P., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Sistem Pembayaran Non-tunai Terhadap Permintaan Uang di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 235–345. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=129002>
- Mahdi, M. I. (2022). *8 Paylater dengan Pengguna Terbanyak, Siapa Memimpin? DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/8-paylater-dengan-pengguna-terbanyak-siapa-memimpin>
- Mudawamah, N. S. (2020). Perilaku Pengguna Internet : Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan Dan Ilmu. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 107–113. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/14762/6000>
- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 179–196. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. In *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syaria*. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://www.bi.go.id>
- Oswaldo, I. G. (2022). *Besaran Bunga Shopee Paylater beserta Denda dan Cara Bayarnya*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/fintech/d-6187390/besaran-bunga-shopee-paylater-beserta-denda-dan-cara-bayarnya>
- Purwanto, E., & Alli. (2020). Model Konseptual Minat Penggunaan E-Wallet:

- Technology Acceptance Model (TAM). *Technology Adoption A Conceptual Framework*, July, 33.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Sawitri & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 309–325. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.495>
- Septin, A. C., Haris, Z. A., & Widiastuti, R. (2023). *Menggunakan Produk Paylater Non Syariah*. 10(01), 25–31.
- Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(4), 44–56. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i4.710>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*.
- Sultan, H. (2019). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Secara Kredit (Studi Kasus Di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan). *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2(1), 53–64. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1494
- Sumadi, Haris Romdhoni, A., & Fatakhurrohman. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2195–2201. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5976>
- Sunarya, I. M. (2022). Pengaruh faktor persepsi terhadap minat penggunaan layanan dompet digital (e-wallet) melalui pendekatan teori technology acceptance model (tam). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1414–1422. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2461>
- Suseno, P. (2014). Konsep Dasar Manajemen Risiko. In *Manajemen Risiko Dan Asuransi Syariah*, 1–50.
- Trinh, H. N., Tran, H. H., & Vuong, D. H. Q. (2020). Determinants of consumers' intention to use credit card: a perspective of multifaceted perceived risk. *Asian Journal of Economics and Banking*, 4(3), 105–120. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0018>
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Perspsi Kemanfaatan*, 6(4), 116–122. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17947>
- Yuniarti, F., R. Arief, H., Meydia, H., & Yevis, M. O. (2022). Online retailers' ethics and its effect on repurchase intention: The mediating role of perceived risk. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2051691>
- Zaman, Z., Mehmood, B., Aftab, R., Shahid, M., & Ameen, Y. (2017). Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan. *Journal of Islamic Business and Management (JIBM)*, 7(2), 230–247. <https://doi.org/10.26501/jibm/2017.0702-006>